

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hasil Penelitian Relevan

Penelitian tentang makna idiom yang peneliti lakukan pernah juga dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian tersebut dilakukan oleh Lutvi Imam Fatulloh pada 2012 dan Zakiya Alina Habibah pada 2017. Meskipun demikian peneliti meyakini bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya atau yang sudah ada, terutama pada skripsi yang ada di Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP).

Penelitian yang dilakukan oleh Fatulloh (2012) yang berjudul “Idiom Bahasa Indonesia pada Rubrik ‘Opini’ dalam Surat Kabar *Kompas* April-Mei 2012”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan jenis idiom dan bentuk idiom yang terdapat pada rubrik ‘Opini’ surat kabar *Kompas*. Data penelitian tersebut diambil dari surat kabar *Kompas* April-Mei 2012 sebanyak 61 data. Pada tahap analisis data menggunakan metode agih teknik dasar Bagi Unsur Langsung (teknik BUL) sebagai alat penentunya, dan metode padan referensial digunakan teknik dasar Pilah Unsur Penentu (PUP) yang dilanjutkan teknik Hubung Banding Menyamakan (HBS). Penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa (Informal).

Penelitian yang dilakukan oleh Habibah (2017) yang berjudul “Idiom Bahasa Politik pada Rubrik ‘Wacana’ dalam Surat Kabar *Suara Merdeka* Edisi Januari-Maret 2017”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan jenis idiom penamaan, struktur atau bentuk kebahasaan, keterkaitan makna dan sumber idiom pada bahasa bahasa politik yang terdapat dalam surat kabar *Suara Merdeka*. Data

penelitian tersebut diambil dari wacana surat kabar merdeka edisi Januari-Maret 2017 sebanyak data berdasarkan Segi Penamaan 34 data, data berdasarkan Segi Struktur Kebahasaan 34 dibagi menjadi dua, Ungkapan 31 data dan Peribahasa 3 data, berdasarkan Segi Keterkaitan Makna sebanyak 34 data, berdasarkan Segi Sumber Idiom sebanyak 34 data. Pada tahap analisis menggunakan metode agih dan metode padan referensial dengan teknik dasar Bagi Unsur Langsung (BUL) dan teknik dasar Pilah Unsur Penentu (PUP) yang dilanjutkan dengan teknik Hubung Banding Menyamakan (HBS) Tahap penyajian hasil penganalisisan data menggunakan metode informal yaitu menggunakan kata-kata biasa.

Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamannya yaitu sama-sama meneliti idiom bahasa Indonesia dan sumber dari surat kabar. Perbedaannya, yaitu pada data dan sumber data yang diteliti. Data penelitian yang akan peneliti lakukan berupa kata atau frasa yang terdapat dalam rubrik “Ekonomi” dan penelitian ini bersumber dari surat kabar *Kompas* edisi Februari-Maret 2019, sedangkan data penelitian Fatulloh berupa kalimat yang mengandung idiom pada rubrik ‘Opini’ dan bersumber dari surat kabar *Kompas* April-Mei 2012, dan data penelitian Habibah berupa Idiom Bahasa Politik rubrik ‘Wacana’ dan bersumber dari *Suara Merdeka* Januari-Maret 2017. Dengan demikian penelitian yang akan peneliti lakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya.

B. Landasan Teori

1. Ragam Bahasa Ekonomi

Ragam bahasa atau variasi bahasa dapat dilihat dari dua sudut pandangan. Pertama, variasi dilihat sebagai akibat adanya keragaman sumber sosial penutur bahasa dan keragaman fungsi bahasa. Kedua, variasi atau ragam bahasa sudah ada

untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam masyarakat yang beraneka ragam (Chaer dan Leonie Agustina, 2004: 62). Variasi bahasa menurut pemakaian dapat dibedakan menurut hubungan pembicara, kawan bicara, dan orang yang dibicarakan (Kridalaksana, 2008: 206).

Bahasa ekonomi adalah bahasa yang berkaitan dengan persoalan ekonomi. Meskipun demikian, variasi bahasa ekonomi tidak terlepas dari masalah sosial, kesehatan, politik dan sebagainya sehingga ada beberapa register yang dikenal dalam dunia ekonomi. Register adalah suatu ragam tertentu yang digunakan untuk maksud tertentu, sedangkan register yang berhubungan dengan masalah bahasa dapat digunakan untuk kegiatan acuan pada pokok pembicaraan (Alwasilah dalam Aslinda, 2010: 19). Menurut Mulyana (2005: 58), ada beberapa register yang dikenal dalam dunia ekonomi. Ungkapan-ungkapan seperti *persaingan pasar*, *biaya produksi tinggi*, *sembako*, *konsumen*, *inflasi*, *mata uang*, dan sejenisnya merupakan contoh register yang digunakan dalam bahasa ekonomi. Dengan demikian dapat ditarik simpulan bahwa yang dimaksud dengan ragam bahasa ekonomi adalah ragam bahasa yang digunakan dalam aktivitas komunikasi di bidang ekonomi. Ragam bahasa ini ditandai dengan register-register ekonomi yang dilihat dari masalah sosial, kesehatan, politik dan sebagainya, baik di media cetak ataupun media yang lain.

2. Idiom

a. Pengertian Idiom

Idiom merupakan salah satu bentuk ekspresi bahasa. Ekspresi bahasa merupakan penyebutan sesuatu yang dialami oleh pemakainya Sudaryat (2014: 81). Menurut Kridalaksana (2008: 90) idiom adalah konstruksi yang maknanya tidak

sama dengan gabungan makna anggota-anggotanya. Pengertian idiom selanjutnya adalah satuan-satuan bahasa berupa (kata, frasa, maupun kalimat) yang maknanya tidak dapat diramalkan dari makna leksikal unsur-unsurnya maupun makna gramatikal satuan-satuan tersebut (Chaer, 2013: 74). Menurut (Keraf, 2010: 109) Idiom adalah pola-pola struktural yang menyimpang dari kaidah-kaidah bahasa yang umum, biasanya berbentuk frasa, sedangkan artinya tidak bisa diterangkan secara logis atau secara gramatikal, dengan bertumpu pada makna kata-kata yang membentuknya (Keraf, 2010: 109). Dari pendapat beberapa ahli dapat ditarik simpulan bahwa idiom adalah konstruksi yang maknanya tidak sama dengan makna unsur pembentuknya, keterkaitannya dengan makna unsur-unsurnya tidak bisa diterangkan secara logis atau secara gramatikal.

b. Ciri–Ciri Idiom

Subroto (2011: 143) secara ciri-ciri struktural idiom dapat diketahui dengan ciri sebagai berikut.

- 1) Idiom merupakan paduan dari beberapa kata yang merupakan susunan atau ekspresi tetap.
- 2) Dampak dari ciri nomor satu ialah bahwa kata pendukung idiom itu tidak dapat digantikan oleh kata lain. Contoh: idiom ‘patah hati’ (sedih karena putus bercinta), salah satu kata pendukung (misalnya hati) tidak dapat digantikan dengan kata lain.
- 3) Urutan kata pendukung idiom itu tidak dapat diubah atau dibalikkan (misalnya, idiom ‘tinggi hati’ atau sombong tidak dapat diubah menjadi ‘hati tinggi’).

- 4) Diantara kata-kata anggota idiom itu tidak dapat disisipkan kata lain. Contoh: idiom ‘mata keranjang’ di antara kata pendukung idiom itu tidak dapat kata lain (mata dari keranjang).

c. Jenis–Jenis Idiom

Menurut Sudrayat (2014: 77) jenis-jenis idiom dijelaskan berdasarkan (1) jenis idiom dari segi penamaan, (2) jenis idiom dari segi struktur kebahasaan, (3) jenis idiom dari segi keterkaitan makna dengan sumber idiom, dan (4) jenis idiom dari sumber idiom. Dalam penelitian ini dapat dirangkum menjadi empat jenis idiom Bahasa Indonesia yang meliputi: segi penamaan, segi struktur kebahasaan, segi keterkaitan makna, dan sumber idiom. Sedangkan Palmer (dalam Khak, 2006: 2) menyoroti masalah makna kolokasi yang terdapat di antara kata yang membentuk idiom itu. Menurutnya, makna idiom dapat di golongkan menjadi dua jenis yakni (1) idiom sejati (idiom penuh) dan (2) idiom sebagian. Terkait uraian diatas peneliti mengamati jenis-jenis idiom dapat dibedakan berdasarkan segi penamaan, segi struktur kebahasaan, segi keterkaitan makna dengan sumber idiom, dan sumber idiom. Didalam penelitian ini peneliti akan mengklasifikasikan idiom yang ditemukan berdasarkan empat hal yang sudah disebutkan diatas.

1) Jenis Idiom dari Segi Penamaan

Salah satu dari jenis idiom adalah penyebutan dari segi penamaan. Menurut Sudaryat (2014: 77), idiom merupakan penyebutan atau penamaan suatu kejadian yang dialami pemakainya. Dalam memberi nama suatu benda, kejadian, atau peristiwa terdapat beberapa gejala timbulnya idiom. Berdasarkan penjelasan tersebut

jenis idiom dari segi penamaan terdapat beberapa bagian yaitu itu berupa (1) berdasarkan tiruan bunyi, (2) sebagian dari seluruh anggapan, (3) berdasarkan sifat yang menonjol, (4) berdasarkan apelatif, (5) berdasarkan tempat asal, (6) berdasarkan bahan, dan (7) berdasarkan kesamaan. Uraian selengkapnya sebagai berikut.

a) Berdasarkan Tiruan Bunyi

Tiruan bunyi atau *ontomatope* merupakan dasar primitif dalam penyebutan yang dialami penutur. *Ontomatope* ialah penyebutan karena persamaan bunyi yang dihasilkan oleh benda itu. Persamaan dengan bunyi yang dihasilkan oleh benda itu (Sudaryat (2014: 78). Contoh idiom berdasarkan tiruan bunyi antara lain idiom *anak piyak* ‘nama anak ayam yang masih kecil’. Idiom *anak piyak* itu diciptakan oleh orang Banjarmasin berdasarkan bunyi ‘*piyak-piyak-piyak*’ yang dihasilkan dari anak ayam. Dengan demikian, jenis idiom *anak piyak* termasuk jenis idiom berdasarkan tiruan bunyi.

b) Sebagian dari Seluruh Anggapan

Gejala ini sering disebut *pars pro toto* yakni sebagian untuk keseluruhan. Gejala ini terjadi karena kita tidak mampu menyebut barang secara keseluruhan dan terperinci tetapi hanya sifat atau ciri yang khusus saja (Sudaryat, 2014: 78). Contohnya *Gedung Sate*, penutur hanya menuturkan gedung sate tanpa menjelaskan maksud dari keseluruhan gedung sate. Maksud dari *Gedung Sate* tersebut yaitu Gedung yang atapnya memiliki hiasan seperti tusukan sate. Sama halnya dengan *meja hijau*, penutur hanya menuturkan meja hijau tanpa menjelaskan maksud dari meja hijau tersebut. Maksud dari *Meja hijau* yaitu tempat yang memiliki meja berwarna hijau (pengadilan).

c) Berdasarkan Sifat yang Menonjol

Pemakaian kata sifat untuk menyebut benda adalah peristiwa semantik. Hal ini dikarenakan dalam peristiwa itu terjadi transposisi makna dalam pemakaian, yakni perubahan sifat menjadi benda (Sudaryat, 2014: 78). Misalnya *buku hitam*, unsur pertama buku bermakna ‘lembaran kertas yang berjilid, berisi tulisan’, sedangkan unsur kedua hitam bermakna ‘warna dasar yang serupa dengan arang atau gelap’. Namun, setelah tergabung menjadi buku hitam maknanya berubah menjadi ‘catatan daftar (buku) nama-nama orang yang dianggap kurang baik’. Berdasarkan contoh tersebut sifat yang menonjol pada kata hitam yang serupa dengan sesuatu yang gelap atau keadaan yang kurang baik.

d) Berdasarkan Apelatif

Jenis idiom berdasarkan segi penamaan ada penyebutan berdasarkan apelatif. Jenis idiom berdasarkan apelatif ini merupakan jenis idiom berdasarkan penemu, pabrik pembuatnya, atau nama orang dalam sejarah. Kata-kata ini muncul karena kebiasaan yang sudah umum (Sudaryat, 2014: 78). Misalnya nama *ikan mujair*, dibentuk berdasarkan nama penemu ikan tersebut sekaligus pemeliharanya, yaitu Haji Mujahir di Kediri. Berdasarkan contoh tersebut, penamaan ikan munjair muncul berdasarkan penemu dari nama orang.

e) Berdasarkan Tempat Asal

Jenis idiom dari segi penamaan selanjutnya adalah jenis berdasarkan tempat asal. Idiom berdasarkan tempat asal ini merupakan idiom dari sebutan berasal dari mana nama atau tempat tersebut. Menurut Sudaryat (2014: 78) jenis penyebutan berdasarkan tempat asal ini berupa nama atau sebutan yang berasal dari nama tempat.

Misalnya Penyebutan *kapur barus*, kapur ini berasal dari Barus, Sumatera Barat. Idiom *kapur barus* ini termasuk satu contoh dari idiom yang dibentuk berdasarkan tempat asal, kota Barus dari Sumatera Utara. Berdasarkan contoh tersebut idiom penyebutan berdasarkan tempat asal terjadi karena jenis idiom diambil nama atau tempat asal sebutan idiom itu terjadi.

f) Berdasarkan Bahan

Berdasarkan jenis idiom dari segi penamaan juga terdapat idiom berdasarkan bahan. Idiom berdasarkan bahan ini dibentuk berdasarkan nama bahan untuk pembuatan benda yang dinamai dengan idiom (Sudaryat, 2014: 78). Misalnya *karung goni* merupakan nama benda berdasarkan bahan untuk pembuatan benda tersebut, yaitu serat goni. *Bambu runcing* merupakan senjata yang terbuat dari bambu yang ujungnya diruncingkan. Dari contoh diatas terlihat bahwa sebutan karung goni dan bambu runcing merupakan salah satu contoh idiom berdasarkan bahan karena sebutan tersebut muncul berdasarkan bahan baku pembuatan.

g) Berdasarkan Kesamaan

Dari segi penamaan jenis idiom berdasarkan kesamaan memiliki bentuk kesamaan dengan sifat. Nama atau sebutan tersebut yang muncul karena memiliki sifat yang sama (Sudaryat, 2014: 78). Misalnya *kaki meja* memiliki sifat yang sama dengan kaki manusia. *Mulut gua* juga sama memiliki sifat yang sama dengan bentuk mulut manusia saat membuka mulut. *Bintang film* orang memiliki sifat muncul seperti bintang (terbaik) dalam bermain film. Berdasarkan contoh tersebut terlihat jelas bahwa dalam idiom kaki meja dan idiom bintang film termasuk dalam jenis idiom berdasarkan kesamaan karena masing-masing idiom memiliki sifat kesamaan.

2) Jenis Idiom dari Segi Struktur Kebahasaan

Jenis idiom bahasa Indonesia berdasarkan struktur kebahasaan dibagi menjadi dua yaitu ungkapan dan peribahasa (Sudaryat, 2014: 89). Ungkapan adalah bentuk idiom yang berupa kelompok kata yang bermakna kiasan untuk menyampaikan pikiran dan perasaan dalam bentuk suatu bahasa sedangkan peribahasa adalah kalimat atau penggalan kalimat yang susunannya dapat diramalkan karena adanya asosiasi antara makna gramatikal unsur pembentuk peribahasa dengan makna lain yang berfungsi sebagai pemberi nasihat, pengajaran atau pedoman hidup. Dalam peribahasa terbagi menjadi 3 bagian yaitu meliputi (1) pepatah, (2) perumpamaan, dan (3) pemeo (Sudaryat, 2014: 89). Uraian selengkapnya sebagai berikut.

a) Ungkapan

Ungkapan ialah salah satu bentuk idiom yang berupa kelompok kata yang bermakna kiasan atau yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna anggota-anggotanya (Sudaryat, 2014: 89). Ungkapan merupakan aspek fonologis atau grafemis dari unsur bahasa yang mendukung makna (Kridalaksana, 2008: 250). Ungkapan dilihat dari segi ekspresi kebahasaan yaitu dalam usaha penutur untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan emosinya dalam bentuk satuan bahasa tertentu yang dianggap paling tepat dan paling kena (Chaer, 2013: 75). Dari pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa ungkapan adalah bentuk idiom yang berupa kelompok kata yang bermakna kiasan untuk menyampaikan pikiran dan perasaan dalam bentuk suatu bahasa. Misalnya, *datang bulan* ungkapan datang bulan memiliki makna bukan bulan yang datang namun memiliki makna kiasan yang artinya 'haid atau menstruasi'. *Tinggi hati* merupakan ungkapan yang memiliki makna kiasan 'sombong' bukan hati yang memiliki ukuran tinggi.

b) Peribahasa

Kalimat atau penggalan kalimat yang telah membeku bentuk makna, dan fungsinya dalam masyarakat, berfungsi turun-temurun, dipergunakan untuk penghias karangan atau percakapan, penguat maksud karangan, pemberi nasihat, pengajaran, atau pedoman hidup (Kridalaksana, 2008: 189). Makna peribahasa masih dapat diramalkan karena adanya asosiasi atau tautan antara makna gramatikal unsur-unsur pembentuk peribahasa dengan makna lain yang menjadi tautannya (Chaer, 2013: 76). Peribahasa ialah salah satu bentuk idiom berupa kalimat yang susunannya tetap dan menunjukkan perlambangan kehidupan. Peribahasa itu meliputi (1) pepatah, (2) perumpamaan, dan (3) pemeo (Sudaryat, 2014: 89). Dari pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan pengertian peribahasa adalah kalimat atau penggalan kalimat yang susunannya dapat diramalkan karena adanya asosiasi antara makna gramatikal unsur pembentuk peribahasa dengan makna lain yang berfungsi sebagai pemberi nasihat, pengajaran atau pedoman hidup. Peribahasa menurut Sudaryat (2014: 89) meliputi (1) pepatah, (2) perumpamaan, dan (3) pemeo. Berikut urian penjelasan secara lengkap.

(1) Pepatah

Pepatah adalah peribahasa yang terjadi dari kalimat terlengkap, berisi hal-hal umum, dan tidak berisi nasihat (Kridalaksana, 2008: 187) pepatah berupa ajaran dari orang-orang tua menurut Poerwadarminta (dalam Sudaryat 2014: 90). Pepatah kadang-kadang merupakan undang-undang dalam masyarakat menurut Zakaria (dalam Sudaryat 2014: 90). Dari pendapat ahli dapat disimpulkan pengertian pepatah

peribahasa yang berisi hal umum berupa ajaran dari orang tua dan kadang-kadang merupakan undang-undang dalam masyarakat. Berikut contoh-contoh dari jenis idiom struktur kebahasaan berdasarkan pepatah.

Air tenang menghanyutkan
'orang yang pendiam tetapi berilmu banyak'

Nasi sudah menjadi bubur
'perbuatan yang salah dan sudah terlanjur'
Kasih ibu sepanjang jalan, kasih anak sepanjang penggala
'kasih ibu kepada anak-anaknya tiada putus-putusnya, namun kasih sayang anak pada ibu kadang sedikit sekali'

(2) Perumpamaan

Perumpamaan ialah peribahasa yang berisi perbandingan dari kehidupan manusia. Ciri utama dari perumpamaan ialah adanya kata-kata *bagai*, *laksana*, *seperti* dan sebagainya (Sudaryat, 2014: 91). Peribahasa yang berisi perbandingan terjadi dari maksud (yang tidak diungkapkan) dan perbandingan (yang diungkapkan) misalnya *katak dalam tempurung* (Kridalaksana, 2008: 187). Dari pendapat ahli dapat disimpulkan pengertian perumpamaan berisi perbandingan terjadi dari maksud (yang tidak diungkapkan) dan perbandingan (yang diungkapkan) dari kehidupan manusia, dan sering terdapat kata *bagai*, *laksana*, *seperti*. Berikut contoh-contoh dari jenis idiom struktur kebahasaan berdasarkan perumpamaan.

Bagai air di daun talas
'orang yang tak tetap pendiriannya'

Seperti katak di bawah tempurung
'orang yang tidak memiliki wawasan luas'
Laksana burung dalam sangkar
'seseorang yang terikat oleh keadaan'

(3) Pemeo

Pemeo ialah salah satu bentuk idiom yang terjadi dari ungkapan atau peribahasa yang dijadikan semboyan hidup (Sudaryat, 2014: 91). Pemeo adalah semboyan yang terjadi dari peribahasa, peribahasa yang dijadikan semboyan (Kridalaksana, 2008: 178). Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan pemeo adalah bentuk idiom terjadi dari peribahasa yang dijadikan semboyan hidup. Berikut contoh-contoh dari jenis idiom struktur kebahasaan berdasarkan pemeo.

Bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh.
Ringan sama dijinjing, berat sama dipikul.
Patah tumbuh hilang berganti.

3) Jenis Idiom dari Segi Keterkaitan Makna dengan Unsur Idiom

Palmer (dalam Khak, 2006: 2) menyoroti masalah makna lokasi yang terdapat diantara kata yang membentuk idiom itu. menurutnya makna idiom dapat digolongkan kedalam dua jenis, yaitu (1) idiom sejati (true idiom) atau idiom penuh dan (2) idiom sebagian atau yang disebut juga semiidiom. Menurut (Chaer 2013: 75) idiom dalam bahasa Indonesia yaitu idiom penuh dan idiom sebagian. Idiom penuh adalah idiom yang unsur-unsurnya secara keseluruhan sudah merupakan satu kesatuan dengan makna sedangkan idiom sebagian adalah idiom yang masih ada unsur yang memiliki makna leksikalnya sendiri. Dalam bahasa Indonesia ada dua macam bentuk idiom, yaitu idiom penuh dan idiom sebagian (Sudaryat, 2014: 80). Dari pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa jenis idiom bahasa Indonesia dapat dilihat dari segi keterkaitan makna dengan makna unsur-unsur berikut ini:

a) **Idiom Penuh**

Idiom penuh ialah idiom yang maknanya sama sekali tidak menggambarkan lagi dari unsur-unsurnya. Dalam idiom penuh maknanya sudah menyatu dan tidak dapat ditafsirkan dengan makna pembentuknya (Sudaryat, 2014: 80). Misalnya *membanting tulang*, makna disini bukan tulangnya yang dibanting. Namun, melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh satu dengan kata lain bekerja keras. Contoh lainnya *kepala angin*, makna disini bukan kepala yang kemasukan angin. Namun, kepala yang tidak ada isinya dengan kata lain bodoh.

b) **Idiom Sebagian**

Idiom sebagian ialah idiom yang maknanya masih menggambarkan pada salah satu unsur pembentuknya. Dalam idiom sebagian, salah satu unsurnya masih tetap memiliki makna leksikalnya (Sudaryat, 2014: 80). Misalnya *pakaian kebesaran*, dari frasa tersebut tergambar unsur pembentuknya yaitu pakaian. Sehingga memiliki makna pakaian yang dikenakan dengan ketinggian pangkat atau martabat. Contoh lainnya frasa *salah air*, tergambar unsur pembentuknya yaitu salah, salah air bukan salah mengambil air namun diartikan salah didikan.

4) **Jenis Idiom dari Segi Sumber Idiom**

Secara umum idiom bersumber dari salah satu manifestasi kehidupan (kebudayaan) masyarakat pemakainya. Sumber lahirnya idiom ialah pengalaman kehidupan masyarakat pemakainya (Sudaryat, 2014: 80). Jenis idiom dari sumber idiom terbagi menjadi sepuluh bagian didalamnya yaitu; bagian tubuh, nama warna,

nama benda-benda alam, nama binatang, bagian tubuh-tumbuhan, kata bilangan, aktivitas manusia, keadaan seseorang, bentuk benda, dan orang. Berdasarkan pengertian tersebut dijadikan sumber idiom, uraian selengkapnya sebagai berikut.

a) Bagian Tubuh

Sumber idiom pada bagian tubuh yaitu bentuk idiom yang bersumber dari anggota tubuh. Unsur-unsur yang menggunakan bagian tubuh manusia sebagai unsur leksikal. Bagian tubuh yang termasuk dalam bentuk idiom seperti *hati, darah, kepala, muka, mata, mulut, bibir, lidah, perut, dan tangan*. Misalnya pada idiom *rendah hati*, sebagai unsur leksikalnya yaitu *hati*. Kata *hati* termasuk dalam bagian tubuh yang memiliki makna ‘inti dari perasaan manusia yang sesungguhnya’. Berikut ini contoh lain dari sumber idiom berdasarkan bagian tubuh dikutip dari (Sudaryat, 2014: 81).

(1) **hati**

rendah hati	‘tidak angkuh’
besar hati	‘sombong’
kecil hati	‘penakut’
jatuh hati	‘jadi cinta’

(2) **darah**

darah daging	‘anak kandung’
darah panas	‘pemarah’
darah biru	‘keturunan bangsawan’

(3) **kepala**

kepala angin	‘bodoh’
kepala batu	‘bandel’
kepala dingin	‘tenang dan sabar’

(4) **muka**

muka masam	‘cemberut’
tebal muka	‘tidak punya rasa malu’
tatap muka	‘berhadapan’

(5) mata

memasang mata	‘melihat baik-baik’
membuang mata	‘melihat-lihat’
mata hati	‘perasaan dalam hati’

(6) mulut

mulut manis	‘baik tutur katanya’
tutup mulut	‘diam’
cepat mulut	‘lancang’

(7) bibir

berat bibir	‘pendiam, tidak pemaarah’
tipis bibir	‘cerewet’
buah bibir	‘diam’

(8) lidah

lidah api	‘ujung nyala api’
pahit lidah	‘perkataanya selalu manjur’
panjang lidah	‘suka mengadu’

(9) perut

alas perut	‘sarapan’
buruk perut	‘mudah terkena penyakit’
buta perut	‘asal makan saja’

(10) tangan

tangan besi	‘kekuasaan yang keras’
tangan kanan	‘pembantu utama’
berat tangan	‘malas bekerja’

b) Nama Warna

Sumber idiom nama warna adalah idiom yang bersumber dari nama warna. Nama-nama warna tersebut sebagai unsur leksikalnya seperti *merah*, *putih*, *hitam*, *hijau*, *kuning*, *kelabu*. Misalnya pada idiom merah muka, sebagai unsur leksikalnya yaitu merah. Kata merah termasuk dalam nama warna yang memiliki makna ‘warna yang serupa dengan darah’. Idiom merah muka memiliki arti ‘kemalu-maluan’. Berikut ini contoh lain dari sumber idiom berdasarkan nama warna dikutip dari (Sudaryat, 2014: 83).

- | | | |
|-------------------|---|--|
| (1) merah | merah muka
merah telinga
jago merah | ‘kemalu-maluan;
‘marah sekali’
‘api’ |
| (2) putih | buku putih
berdarah putih
berputih tulang | ‘buku pemerintahan tentang peristiwa politik’
‘keturunan bangsawan’
‘mati’ |
| (3) hitam | hitam diatas putih
belum tentu hitam putihnya
hitam gula jawa | ‘secara tertulis’
‘ketentuannya’
‘meskipun kulitnya hitam tetap manis’ |
| (4) hijau | masih hijau
lapangan baru
naik kuda hijau | ‘belum berpengalaman’
‘gelanggang olahraga’
‘mabuk’ |
| (5) kuning | kartu kuning
lampu kuning | ‘suatu peringatan’
‘lampu peringatan’ |
| (6) kelabu | Mengelabuhi mata | ‘menipu’ |

c) Nama Benda-Benda Alam

Idiom nama benda-benda alam adalah idiom yang bersumber dari benda alam. Maksudnya dalam idiom tersebut salah satu unsurnya nama dari benda alam sebagai unsur leksikalnya contohnya seperti *langit*, *bumi*, *tanah*, *bulan*, *bintang*, *air*, *api*, *angin*. Misalnya pada idiom *cita-citanya melangit*, pada idiom *cita-citanya melangit* menggunakan nama benda alam yaitu langit sebagai unsur leksikal yang membentuk idiom. Berikut ini contoh lain dari sumber idiom berdasarkan nama warna dikutip dari (Sudaryat, 2014: 84).

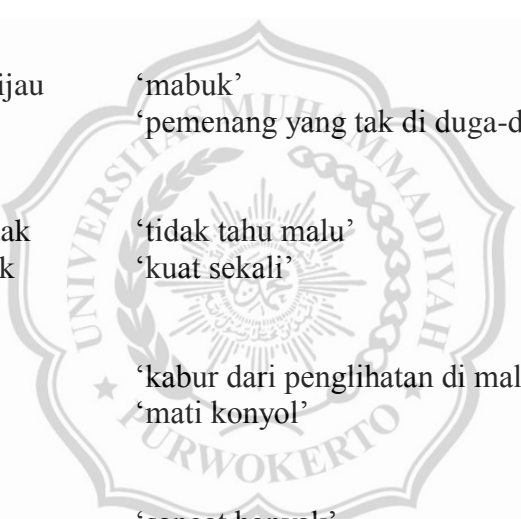
- | | | |
|-------------------|--|--|
| (1) langit | cita-citanya melangit
beratapkan langit
di bawah kolong langit | ‘sangat muluk-muluk’
‘sangat rusak atapnya’
‘di muka bumi’ |
|-------------------|--|--|

- | | |
|-----------------------|---|
| (2) bumi | |
| di bumi hanguskan | ‘dihancur leburkan’ |
| jadi bumi langit | ‘orang yang selalu diharapkan’ |
| bantuannya’ | |
| bumi putera | ‘penduduk asli’ |
| (3) tanah | |
| makan tanah | ‘miskin sekali’ |
| tanah tumpah darah | ‘tanah kelahiran, tanah air’ |
| gerakan dibawah tanah | ‘gerakan rahasia’ |
| (4) bulan | |
| kejatuhan bulan | ‘beruntung sekali’ |
| menjadi bulan-bulanan | ‘menjadi sasaran’ |
| (5) bintang | |
| terang bintangnya | ‘beruntung sekali’ |
| berbintang naik | ‘mulai mujur hidupnya’ |
| bintang lapangan | ‘pemain bola yang terbaik’ |
| (6) air | |
| salah air | ‘salah didikan’ |
| telah jadi air | ‘habis dengan modalnya’ |
| pandai berminyak air | ‘pandai bermuka-muka’ |
| (7) api | |
| semangat berapi-api | ‘sangat bersemangat sekali’ |
| bersuluh minta api | ‘bertanya sesuatu yang sudah diketahui’ |
| senjata api | ‘senjata yang berpeluru’ |
| (8) angin | |
| kabar angin | ‘desas-desus’ |
| perasaan angin | ‘mudah tersinggung’ |

d) Nama Binatang


Idiom nama binatang adalah idiom yang bersumber dari binatang. Maksudnya dalam idiom tersebut unsur leksikal yang membentuk idiom tersebut dari nama binatang seperti *kambing*, *kucing*, *kuda*, *badak*, *ayam*, *monyet*, *buaya*, *kancil*, *burung*. Misalnya pada idiom kambing hitam, pada idiom kambing hitam

menggunakan nama binatang sebagai unsur leksikal yang membentuk idiom. Idiom kambing hitam bermakna orang yang disalahkan atau menjadi tumpuan kesalahan. Berikut contoh-contoh lain dari sumber idiom berdasarkan nama binatang (Sudaryat, 2014: 86).

- 
- (1) **kambing**
 kambing hitam 'orang yang disalahkan'
 kelas kambing 'kelas termurah'
- (2) **kucing**
 bertabiat kucing 'culas'
 malu-malu kucing 'pura-pura malu'
- (3) **kuda**
 naik kuda hijau 'mabuk'
 kuda hitam 'pemenang yang tak di duga-duga'
- (4) **badak**
 berkulit badak 'tidak tahu malu'
 tenaga badak 'kuat sekali'
- (5) **ayam**
 rabun ayam 'kabur dari penglihatan di malam hari'
 mati ayam 'mati konyol'
- (6) **semut**
 menyemut 'sangat banyak'
 senyut-senyutan 'pegal karena lama duduk'
- (7) **monyet**
 cinta monyet 'cinta anak-anak masih belajar'
 berbaju monyet 'masih anak-anak'
- (8) **buaya**
 buaya darat 'penjahat'
- (9) **kancil**
 akal kancil 'tipu muslihat'
- (10) **burung**
 kabar burung 'kabar yang belum pasti'

e) Bagian Tumbuh-Tumbuhan

Sumber idiom nama bagian tumbuh-tumbuhan adalah idiom yang bersumber dari bagian dari tumbuh-tumbuhan. Maksudnya dalam idiom tersebut unsur leksikal yang membentuk idiom dari bagian tumbuh-tumbuhan seperti *bunga*, *buah cabang*, *rotan*, dan *kembang*. Misalnya pada idiom bunga api, dari idiom bunga api tersebut pada kata bunga sebagai unsur leksikal dari bagian tumbuh-tumbuhan. Kata bunga memiliki makna bagian tumbuhan yang akan menjadi buah, idiom bunga api yaitu berarti ‘petasan’. Berikut contoh-contoh lain dari sumber idiom berdasarkan bagian tumbuh-tumbuhan (Sudaryat, 2014: 83).

- 
- | | |
|--------------------|----------------------------------|
| (1) bunga | |
| bunga api | ‘petasan’ |
| bunga rampai | ‘kumpulan karangan’ |
| (2) buah | |
| buah pena | ‘tulisan, karangan’ |
| buah dada | ‘susu, tetek’ |
| (3) batang | |
| batang air | ‘sungai’ |
| sebatang kara | ‘hidup seorang diri’ |
| (4) cabang | |
| bercabang hatinya | ‘banyak yang dipikirkan’ |
| lidah bercabang | ‘kata-kata yang dapat dipercaya’ |
| (5) rotan | |
| merotan | ‘melecut dengan rotan’ |
| berkerat rotan | ‘memutuskan hubungan’ |
| (6) kembang | |
| kembang tengkuknya | ‘muncul takutnya’ |
| kembang gula | ‘gula-gula’ |

f) Kata Bilangan

Sumber idiom kata bilangan adalah idiom yang bersumber dari kata bilangan. Maksud dari idiom tersebut unsur leksikal yang membentuk idiom dari kata bilangan seperti *satu, dua, tiga, empat, lima, tujuh, seribu, setengah*. Misalnya pada idiom bersatu padu, dari idiom bersatu padu tersebut pada kata satu sebagai unsur leksikal bagian dari kata bilangan. Kata satu memiliki makna urutan pada bilangan pertama, idiom bersatu padu yaitu berarti ‘bersatu benar-benar’. Berikut contoh-contoh lain dari sumber idiom berdasarkan bagian tumbuh-tumbuhan (Sudaryat, 2014: 88).

(1) satu

bersatu padu
bersatu hati

‘bersatu benar-benar’
‘seia sekata’

(2) dua

berbadan dua
tiada duanya

‘hamil’
‘tiada bandingannya’

(3) tiga

segitiga
simpang tiga

‘benda yang bersudut tiga’
‘jalan yang memiliki tiga jurusan’

(4) empat

masuk tiga keluar empat
pertemuan empat mata

‘membelanjakan uang lebih besar daripada penghasilan’
‘peremuan dua orang’

(5) lima

kaki lima
simpang lima

‘lantai di muka pintu’
‘jalan yang memiliki lima arah’

(6) tujuh

pusing tujuh keliling

‘pusing sekali’

(7) seribu

diam seribu bahasa
langkah seribu

‘diam sama sekali’
‘lari, kabur ketakutan’

g) **Aktivitas Manusia**

Idiom Aktivitas Manusia yaitu idiom yang bersumber Aktivitas yang dilakukan manusia, seperti *biang kerok*, *perang dingin*, *sepak terjang*. Berikut ini contoh-contoh dari sumber idiom berdasarkan aktivitas manusia.

biang kerok	‘orang yang menjadi sebab suatu keributan’
tambal sulam	‘memperbaiki seperlunya saja’
sepak terjang	‘tingkah laku atau perbuatan (tendangan dengan kaki)’

Berdasarkan contoh di atas sumber idiom berdasarkan aktivitas manusia merupakan idiom yang bersumber dari aktivitas kegiatan yang dilakukan oleh seseorang. Misalnya pada contoh idiom *biang kerok* bersumber dari aktivitas kegiatan manusia, kata *biang* memiliki arti ‘pemimpin’ dan kata *kerok* yang memiliki arti ‘kacau’. Idiom tersebut memiliki makna baru ‘orang yang menjadi sumber keributan’.

h) **Keadaan Seseorang**

Idiom keadaan seseorang yaitu idiom yang bersumber situasi yang ada pada diri seseorang, seperti *sakit hati*, *naik pitam*, *jauh di mata*. Berikut ini contoh-contoh dari sumber idiom berdasarkan keadaan seseorang.

sakit hati	‘merasa tidak senang karena dihina’
naik pitam	‘marah sekali’
jauh di mata	‘bertempat tidak berdekatan’
gulung tikar	‘bangrut, kurangnya modal usaha’
jatuh bangun	‘maju mundurnya suatu usaha’

Sumber idiom berdasarkan keadaan seseorang yang bersumber dari situasi keadaan pada diri seseorang yang sedang dialami atau yang sedang terjadi. Misalnya pada contoh idiom *sakit hati*. Idiom sakit hati termasuk dalam idiom bersumber pada diri seseorang yang memiliki makna rasa hatinya tersakiti oleh orang lain. Idiom sakit hati memiliki makna baru yaitu merasa tidak senang karena dihina.

i) Bentuk Benda

Sumber idiom bentuk benda yaitu idiom yang bersumber bentuk sebuah benda. Sebuah bentuk benda tersebut biasanya dapat dilihat dari bentuk atau wujud yang terjadi pada suatu benda. Contohnya bentuk segitiga dan bulat, salah satunya terdapat dalam idiom *cinta segitiga*, *bulat kata* dan *bulat hati*. Berikut ini contoh sumber idiom bentuk benda.

cinta segitiga	‘percintaan yang melibatkan tiga orang’
bulat kata	‘sepakat’
bulat hati	‘jujur’

Berdasarkan contoh diatas sumber idiom dari bentuk benda seperti pada contoh cinta segitiga. Idiom cinta segi tiga bersumber dari bentuk benda yaitu segitiga berarti ‘sisi berisi tiga bidang’ yang memiliki makna sisinya ada tiga. Maka dari itu cinta segitiga memiliki maksud percintaan tiga orang. Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa bentuk benda dalam salah satu idiom tersebut adalah segitiga.

j) Orang

Idiom orang yaitu idiom yang bersumber dari orang yang melakukan sesuatu. Maksudnya, pada jenis idiom ini artinya bersumber dari orang yang melakukan suatu tindakan. Sumber idiom berdasarkan orang misalnya terdapat pada salah satu idiom *juru bicara* dan *anak buah*. Berikut ini penjelasannya.

juru bicara	‘orang yang diberi tugas untuk menyampaikan suatu pembicaraan’
anak buah	‘orang yang membantu dalam suatu pekerjaan’

Sumber idiom berdasarkan orang berarti orang yang menjadi sumber melakukan kegiatan atau sesuatu. Pada contoh idiom juru bicara, idiom ini bersumber dari orang

yaitu juru yang artinya ‘orang yang pandai dalam melakukan suatu pekerjaan’. Kata juru bersumber dari orang yang bermakna orang yang pandai bicara. Judu bicara berarti orang yang diberi tugas menyampaikan suatu pembicaraan.

C. Rubrik

1. Pengertian Rubrik

Rubrik dalam surat kabar merupakan tempat untuk menyampaikan pesan yang disampaikan penulis kepada pembaca, misalnya dalam surat kabar terdapat rubrik nasional, rubrik hukum, rubrik ekonomi dan bisnis, dan lain sebagainya. Rubrik adalah kepala atau ruangan karangan dalam surat kabar (Pusat Bahasa Depdiknas, 2007: 989). Mulyani (2014: 23) menyatakan bahwa rubrik adalah kepala karangan atau (ruang tetap) yang akan diterbitkan setiap media cetak seperti surat kabar, tabloid, majalah itu terbit. Rubrik ada yang ditampilkan secara jelas dengan diberikan nama dari setiap rubrik. Namun, rubrik tentu dibuat untuk mengkategorikan ragam informasi yang ada di rubrik tersebut atau rubrik akan memuat isi dan pesan yang akan dibahas khusus dan disampaikan penulis. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa rubrik adalah kepala karangan dalam media cetak baik surat kabar maupun majalah.

2. Rubrik Ekonomi

Rubrik adalah kepala atau ruangan karangan dalam media cetak salah satunya surat kabar. Sedangkan pengertian ekonomi adalah pengetahuan mengenai asas-asas penghasilan (produksi), pembagian (distribusi), seperti hal keuangan perindustrian dan perdagangan (Pusat Bahasa Depdiknas, 2007: 312). Dari pengertian tersebut

dapat disimpulkan bahwa rubrik ekonomi adalah suatu ruang karangan dalam surat kabar yang membahas persoalan ekonomi seperti halnya keuangan, perindustrian dan penghasilan yang disajikan dalam satu rubrik tersebut yaitu “Ekonomi”. Dalam rubrik ekonomi memuat isi dan pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Isi dan pesan dalam rubrik ekonomi ini, tentunya berisi pokok masalah perekonomian yang akan sampaikan dalam rubrik tersebut. Selain itu dalam rubrik ekonomi masalah-masalah yang akan dibahas salah satunya dapat dilihat dari permasalahan ekonomi sosial, kesehatan, politik dan sebagainya. Oleh karena itu rubrik harus dituliskan dan juga harus disesuaikan dengan rubrik yang akan dibahas, sehingga akan lebih menarik dan membuat masyarakat berminat untuk membaca dan memperoleh informasi.

3. Ciri-Ciri Rubrik

Di dalam sebuah surat kabar tentunya terdapat berbagai rubrik didalamnya. Untuk memenuhi kriteria sebuah rubrik maka harus memenuhi ciri yang terdapat dalam sebuah rubrik, salah satu ciri-ciri rubrik sebagai berikut.

1. Dalam sebuah rubrik harus memiliki pangsa pasar yang jelas, karena tampilan yang akan disajikan pada pembaca akan disesuaikan dengan sasaran pembaca rubrik tersebut.
2. Memiliki konten yang beragam atau mempunyai isi, dalam sebuah rubrik memiliki konten yang beragam biasa dalam rubrik tersebut terdapat isi berita tambahan seperti iklan, foto, ilustrasi, dan lainnya.
3. Memiliki kerangka halaman yang dapat menjadi panduan dalam menyimpan berbagai konten atau isinya menjadi halaman yang menarik, dengan adanya

kerangka halaman akan memudahkan divisi percetakan dalam menentukan beberapa berita, foto atau iklan yang dapat masuk sebuah halaman.

4. Memiliki nama dan kop, dalam rubrik harus memiliki kepala halaman (kop) dilakukan dengan cara memilih nama dan membuat desain. Di dalamnya biasanya memuat mengenai berita sesuai dengan pangsa pasar yang ditentukan.

D. Peta Konsep

Analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah Jenis Idiom dalam Rubrik “Ekonomi” Surat Kabar *Kompas* Edisi Februari – Maret 2019. Berdasarkan teori yang diambil dari para ahli, teori yang digunakan penelitian adalah jenis-jenis idiom bahasa Indonesia dapat di lihat dari Segi penamaan (1) berdasarkan tiruan bunyi, (2) sebagian dari seluruh anggapan, (3) berdasarkan sifat yang menonjol, (4) berdasarkan apelif, (5) berdasarkan tempat asal, (6) berdasarkan bahan, (7) berdasarkan kesamaan. Jenis idiom segi struktur kebahasaan yaitu (1) ungkapan, dan (2) peribahasa dalam peribahasa terdapat pepatah, perumpamaan, dan pemeo. Jenis idiom segi keterkaitan makna idiom yaitu (1) idiom penuh dan (2) idiom sebagian. Jenis idiom segi sumber idiom yaitu (1) bagian tubuh, (2) nama warna, (3) benda alam, (4) nama binatang, (5) bagian tumbuh-tumbuhan, (6) kata bilangan, (7) aktivitas manusia, (8) keadaan seseorang, (9) bentuk benda, dan (10) orang. Berdasarkan pemaparan diatas peneliti akan menyederhanakan dalam satu peta konsep sebagai berikut.

PETA KONSEP

